



## Peran Identitas Budaya Pada Mahasiswa Universitas Serang Raya

**Muhamad Fadillah**

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: [fadillahmuhamad25@gmail.com](mailto:fadillahmuhamad25@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of the Sundanese-ethnic Serang Raya University students who live in an environment where most of them are Javanese. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation with as many as two subjects. The results of the study found that cultural identity can make people adapt more quickly.*

**Keywords:** *Cultural Identity, Sundanese ethnicity, Javanese ethnicity, intercultural communication*

### **PENDAHULUAN**

Identitas budaya suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Menurut (Khanet Burke) untuk menentukan identitas budaya sangat tergantung pada “bahasa” (sebagai unsur non-material), bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua identitas yang rinci kemudian dibandingkan. Menurutnya, persamaan identitas seseorang atau sesuatu selalu mengikuti konsep penggunaan bahasa, terutama untuk mengerti suatu kata secara denotatif atau konotatif.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat beragam seperti suku, budaya, ras, bahasa, dan agama. Indonesia adalah Negera dengan penduduk terpadat ke empat di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan ciri khas yang sangat beragam seperti etnis kebudayaan. Kekayaan ini sangat terasa karena etnis kebudayaan yang ada di Indonesia tidak hanya ada di pedalaman saja. Melainkan perkotaan juga terdapat etnis, suku, dan budaya yang sangat beragam yang mencakup dalam identitas budaya.

Kekayaan budaya ini sangat kita rasakan khususnya di wilayah Provinsi Banten. Provinsi banten memiliki 8 Kabupaten/Kota yang memiliki etnis yang sangat beragam seperti etnis Sunda, etnis Jawa, dan etnis Betawi sebagai etnis pendatang di Provinsi Banten.

Pada 8 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten tidak mayoritas semua beretnis Sunda. Ada beberapa yang beretnis Jawa salah satunya Kota Serang, Kota Cilegon, dan Kabupaten Serang merupakan Kabupaten/Kota yang mayoritasnya beretnis Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kebudayaan etnis Jawa salah satunya adalah “Bahasa Jawa Banten”. Namun demikian, di Wilayah Banten Selatan seperti Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang menggunakan “Bahasa Sunda Campuran”. Ini dapat membuktikan keberagaman budaya yang ada di Provinsi Banten.

---

Kota Serang memiliki kebudayaan yang sangat beragam, memiliki etnis heterogen yaitu tidak semua di kota Serang beretnis Jawa melainkan ada di sebagian wilayah yang beretnis Sunda dan beretnis Betawi. Dengan adanya berbagai etnis di Kota Serang dapat menimbulkan terbentuknya identitas budaya dari sebuah kelompok atau masyarakat di Kota Serang. Keberagaman etnis di Kota Serang dapat menimbulkan kehidupan yang hidup rukun berdampingan, sebagai bentuk toleransi sebagaimana mestinya. Namun tidak terkecuali di lingkungan kampus Universitas Serang Raya, Dosen dan mahasiswanya memiliki etnis yang sangat beragam. Dikarenakan tidak semua Dosen dan mahasiswa memiliki perbedaan etnis, ditambah banyaknya mahasiswa pendatang yang berasal dari luar Kota Serang.

Keberagaman etnis di Universitas Serang Raya bukan hal yang asing lagi, bahkan kehadiran etnis Sunda dapat berbaur dengan etnis mayoritas di Kota Serang "etnis Jawa Banten". Tentunya hal ini dapat menjadi identitas budaya mahasiswa sebagaimana mahasiswa berkomunikasi pada umumnya, baik di level komunitas maupun komunitas antar budaya. Dalam berkomunikasi selalu ada hambatan atau noise salah satu yang disebabkan adalah cara kita berkomunikasi. Dimana etnis Sunda dan etnis Jawa digunakan bahasa yang berbeda.

## LANDASAN TEORI

### *Identitas Budaya*

Secara etimologis, kata identitas berasal dari kata *Identity*, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda; (3) kondisi atau fakta yang mengamburkan sesuatu yang sama diantara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) pada tataran teknis, pengertian etimologis di atas hanya sekedar menunjukkan suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata 'identik', misalnya menyatakan bahwa 'sesuatu' itu mirip satu dengan yang lain,  $A=A$  (Webster New World Dictionary).

Identitas mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Identitas berasal dari kata "idem" dalam bahasa Latin yang berarti sama. Dengan demikian identitas mengandung makna kesamaan atau kesatuan dengan yang lain dalam suatu wilayah atau hal-hal tertentu (Rummens, 1993:157-159). Identitas mengandung dua makna antara perbedaan dan persamaan tentang suatu identitas yang muncul ke suatu individu yang mempunyai kesamaan dengan individu lain.

### *Komunikasi antarbudaya*

Indonesia adalah Negara yang sangat unik dan beragam yang mempunyai karakteristik seperti etnis, ras, suku, dan agama. Seperti yang telah dibahas dalam pelajaran Komunikasi Antarbudaya setiap orang memiliki etnis yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Akan tetapi setiap orang yang memiliki etnis yang berbeda dapat hidup saling berdampingan satu dengan yang lainnya. Karena didalam Komunikasi Antarbudaya hakikatnya manusia belajar untuk dapat saling memahami satu sama lainnya (baik individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok) meski terdapat perbedaan diantaranya.

Komunikasi antarbudaya menunjukkan bagaimana interaksi dan komunikasi dengan seseorang yang berbeda budaya. Komunikasi antarbudaya juga memiliki berbagai pengertian menurut ahli masing-masing. Komunikasi antarbudaya yakni komunikasi antarpribadi yang

---

dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Atau komunikasi antarbudaya dapat diartikan dengan pertukaran pesan- pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang kebudayaan.

Komunikasi antarbudaya oleh Fred E. Jandt, diartikan sebagai interaksi tatap muka diantara orang- orang yang berbeda budayanya. Sependapat dengan hal tersebut, Mowlana mengatakan, komunikasi multikultural sebagai pertukaran informasi antara seseorang dengan orang lain, sebagai yang menyampaikan pesan dengan disertai berbagai unsur-unsur latar belakang kebudayaan yang berbeda kepada seseorang penerima dari kultur lainnya.

Komunikasi antarbudaya merupakan cara yang baik untuk memberikan cara pandang antarbudaya yang berbeda sehingga dapat memecahkan terciptanya budaya tunggal. Permasalahan antarbudaya dapat dijumpai dengan membangun kehidupan multikultural yang sehat, dilakukan dengan meningkatkan toleransi dan apresiasi antarbudaya. Hal itu dapat dimulai dengan memperkenalkan ciri khas kebudayaan tertentu dan pemahaman terhadap pola perilaku masyarakatnya.

Banyak hal pembeda antara konsep etnis dan konsep ras, salah satunya seperti yang diungkapkan Liliweri dalam konsep etnisitasnya

1. Etnik (*Ehnic*) berasal dari bahasa Yunani “*ethnuchos*”, secara harafiah digunakan untuk menerangkan keberadaan sekelompok penyembah berhala atau kafir. Dalam perkembangannya, istilah etnik mengacu pada kelompok yang diasumsikan sebagai kelompok yang fanatik dengan ideologinya. Para ahli sosial menganalogikan kelompok etnik sebagai sekelompok penduduk yang mempunyai kesamaan sifat-sifat kebudayaan, misalnya bahasa, adat istiadat, perilaku budaya, karakteristik budaya, serta sejarah
2. Etnisitas (*Etnicity*) merujuk pada etnik yang bergolongan afiliasi.
3. Etnosentrisme (*Etnocentrisme*) merupakan sekelompok suku, agama, dan budaya yang merasa dirinya lebih superior daripada etnik lain.
4. Etnografi (*Etnography*) adalah salah satu bidang antropologi yang mempelajari secara deskriptif suatu kelompok etnik tertentu.
5. Etnologi (*ethnology*) mempelajari perbandingan kebudayaan kontemporer dan masa lalu dari suatu etnik (Liliweri, 2001: 334- 335).

Menurut Barth (1988) dan Zatrof (1989), etnik adalah himpunan manusia karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa ataupun kombinasi dari kategori tersebut yang terikat pada system nilai budayanya. Jadi istilah etnik merupakan konsep untuk menerangkan suatu kelompok, baik kelompok ras maupun yang bukan kelompok ras yang secara sosial dianggap berada dan telah mengembangkan sub kultur sendiri (Liliweri, 2001: 336).

## METODE PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan oleh manusia untuk memecahkan sebuah masalah. Pendekatan penelitian menurut Sugiyono adalah “Pendekatan untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. (Sugiyono, 2010:2). Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di mana metode ini mempunyai khas tentang objek penelitian yang *multi-perspectival analyses* dimana membutuhkan adanya analisis dari berbagai sudut pandang yang diharapkan akan dapat menjawab dan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dengan melakukan pendalaman secara

---

komprehensif terhadap objek yang diteliti. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendalami sebuah fenomena yang terjadi terkait identitas budaya dalam komunikasi antarbudaya dikarenakan hal yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sesuatu yang lebih fleksibel hal itu karena objek penelitian yang diamati merupakan kejadian yang nyata terjadi dan sedang berlangsung. Alasan lain menggunakan metode ini agar penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

Subyek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Serang Raya yang beretnis sunda, baik itu warga yang ada di Kota Serang maupun mahasiswa pendatang di luar Kota Serang yang berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti menggunakan trigulasi untuk mengecek data keabsahan data atau uji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331)

Setelah peneliti mendapatkan data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dokumentasi, maupun data observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara: *pertama*, wawancara yaitu membandingkan data wawancara antara informan satu dengan yang lainnya. *Kedua*, Dokumentasi yaitu membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan. *Ketiga* observasi yaitu, membandingkan data observasi yang didapatkan dengan wawancara pada informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan dua subyek penelitian ini, didapatkan temuan-temuan yang relative sama dari keduanya. Dimana kedua subyek tersebut merupakan Mahasiswa Universitas Serang Raya yang beretnis Sunda, yang dimana mayoritas warga di Kota Serang merupakan Etnis Jawa. Dalam urusan persolan indentitas, kedua subyek tidak ada masalah pada umumnya, dimana kebiasaan yang diterapkan dalam Suku Etnis Sunda sama saja dengan Suku Etnis Jawa.

Persoalan ini akan muncul ketika membahas tentang idntitas budaya, yang dimana Etnis Suku Sunda akan merasakan Culture Shock ketika berada ditengah-tengah lingkunagn Suku Jawa. Hal ini disebabkan dengan adanya culture shock yang dimana lingkungannya bukan menjadikan lingkungannya mayoritas. Ada beberapa hambatan dalam subyek penelitian ini adalah bahasa yang dimana ciri khas orang Sunda dengan orang Jawa memiliki karakter dan bahasa yang sangat berbeda.

Terlepas dari berbagai perbedaan antara Suku Sunda dengan Suku jawa yang sangat beragaman. Itu menjadikan keberagaman etnis dan budaya yang ada di Indonesia “Kelompok etnik dikenal sebagai sesuatu populasi yang: (1) Secara biologis mampu berkembang biak dan bertahan; (2) Mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan rasa kebersamaan dalam suatu bentuk budaya; (3) Membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri;(4) Menentukan ciri kelompoknya sendiri yang diterima oleh kelompok lain dan dapat dibedakan dari kelompok populasi lain (Liliweri, 2001: 336).”

Menurut penjelasan yang dijelaskan oleh Liliwari bahwa terdapat banyak gangguan dalam berkomunikasi yang menyebabkan orang yang berbeda etnis. Salah satunya adalah bahasa yang membuat setiap orang terlalu lama dalam beradaptasi dan memahami karakter seseorang.

Dalam hal ini Peran Identitas Budaya Mahasiswa Universitas Serang Raya menghasilkan pendeskripsian yang menunjukkan bahwa peran identitas budaya itu sangat penting. Agar kita bisa bertahan dan beradaptasi ditengah- tengahkehidupan yang bukan mayoritas etnis kita. Terdapat juga hambatan atau gangguan dalam identitas budaya ini salah satunya bahasa. Karena bahasa kedua etnis ini sangat berbeda, hal ini yang menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah namun menjadikan penguat antara etnis satu dengan yang lainnya yang berada di lingkungan Universitas Serang Raya. Peran identitas budaya dapat memahami berbagai etnis yang ada di Indonesia. Identitas budaya juga mencerminkan keberagaman etnis budaya yang ada di Indonesia identitas budaya menjadikan proses adaptasi seseorang menjadi lebih mudah, di mana seseorang yang memiliki etnis berbeda dengan etnis kebanyakan orang, maka identitas budaya menjadi penanda adanya perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa point kesimpulan sebagai berikut:

1. Identitas budaya dapat membantu orang untuk memahami budaya berbagai etnis yang ada di Indonesia.
2. Identitas budaya memiliki keberagaman yang sangat unik sehingga memiliki perbedaan yang memiliki batasan satu dengan yang lainnya.
3. Identitas budaya menjadi proses adaptasi seseorang menjadi lebih mudah, yang dimana seseorang memiliki etnis yang berbeda.

## **SARAN**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyatukan berbagai etnis yang ada di Indonesia sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia agar semua orang dapat mengerti. Karena ada di beberapa daerah masih menggunakan bahasa daerah, sehingga membuat orang minoritas merasa terasingkan dan tidak dianggap.
2. Memberi tahu dan mempelajari berbagai etnis kebudayaan yang ada di Indonesia. Selain melestarikan etnis budaya kita juga memahami berbagai keberagaman yang ada di etnis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Koentjaraningrat. (1976). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatanoo2E
- Liliweri, Alo. (2007). *Dasar- dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. (2007). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Mulyana, Dedi. (2001). *Komunikasi Antar Budaya*, Remaja Karya.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sugiyono 2012.  
Metode Peneltian
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

### Jurnal :

- Basunu, Ahmad. (2014). *Peran Identias Budaya Komunikasi Antarbudaya*. Universitas Subang.